

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu proses berurutan yang memberikan gambaran keseluruhan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengumpulan data, analisis serta penafsiran data yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Menurut Syaodih (2011, hlm. 60) memaparkan “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian ini merupakan penelitian dasar. Menurut Syaodih (2011, hlm. 72) memaparkan “Metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah maupun buatan manusia”. Penelitian ini mengkaji dalam bentuk karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya. Pengumpulan data kualitatif bersifat interaktif yang memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan. Menurut Syaodih (2011, hlm. 114) memaparkan terdapat 5 tahapan dalam pengumpulan dan analisis data yaitu perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup, dan melengkapi data-data yang sudah di dapatkan.

1. Tahapan perencanaan.

Tahap ini meliputi perumusan dan pembatasan masalah hingga merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Dilanjutkan dengan merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan yang

menjadi sumber data. Pada tahapan ini peneliti membuat rumusan masalah mengenai pelatihan pendamping sosial dalam meningkatkan kemampuan fasilitasi program kelompok usaha bersama. Dengan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan proses pelatihan, peningkatan kemampuan fasilitasi pendamping sosial, faktor pendukung dan penghambat pelatiha. Pelatihan pendamping sosial kelompok usaha bersaman yang diselenggarakan di Balai besar pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial (BBPPKS) Regional II Bandung yang beralamatkan di jalan panorama No 1 Lembang.

BBPPKS ini merupakan salah instansi milik pemerintah yang memiliki visi untuk Mewujudkan SDM Kesejahteraan sosial yang Unggul dan Kreatif. Dalam menciptakan SDM yang berkualitas BBPPKS melaksanakan berbagai program pendidikan dan pelatihan. Sumber data yang menjadi subjek penelitian adalah Pengelola, widyaiswara dan alumni pelatihan pendamping sosial kelompok usaha bersama (KUBE).

2. Tahapan memulai pengumpulan data.

Tahapan ini dilaksanakan sebelum pengumpulan data dimula, hal ini dilaksanakan untuk menciptakan hubungan baik dengan dengan individu maupun kelompok yang akan menjadi sumber informasi. Peneliti dalam hal ini dimulai dari kegiatan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih, kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju. Tahapan pemulaian pengumpulan data dimulai sejak pelaksanaan program lapangan Profesi (PLP) yang diselenggarakan oleh UPI. Dalam waktu yang bersamaan pelaksanaan PLP peneliti mencari dan mendapatkan informasi-informasi mengenai pelatihan pendamping sosial KUBE yang menjadi objek dalam penelitian.

3. Tahapan Pengumpulan data dasar.

Setelah melewati tahapan awal pengumpulan data, peneliti kembali mengumpulkan data yang sifatnya lebih komprehensif dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Menurut Syaodih (2011, hlm. 114) memaparkan bahwa “Pengumpulan data dasar peneliti akan benar-benar melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian”. Tahapan

Siti Nurhasanah, 2015

**PELATIHAN PENDAMPING SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FASILITASIPROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI BBPPKS REGIONAL II
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini peneliti melaksanakan wawancara dan penyebaran angket terhadap subjek penelitian. Penggunaan instrumen wawancara, angket dan studi dokumentasi akan mempermudah pengumpulan data dasar. Untuk memperkuat data-data yang ada peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Dokumen-dokumen yang berkaitan antara lain adalah Pedoman tertulis pelatihan, Jadwal Pelatihan, hasil pre dan post test, kontak belajar dan lain-lain.

4. Tahapan Pengumpulan dan penutupan data.

Pengumpulan data berakhir ketika peneliti meninggalkan lokasi penelitian dan tidak melakukan pengumpulan data kembali. Batas penelitian kualitatif tidak dapat di tentukan seperti penelitian kuantitatif, melainkan dalam proses penelitian sendiri. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan data yang telah dibutuhkan. Setelah pengumpulan data sudah selesai tahapan selanjutnya adalah pengelolaan data menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dengan menggabungkan data-data yang telah didapatkan. Sumber data yang didapatkan melalui wawancara, angket dan studi dokumentasi. Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data adalah untuk meningkatkan penguatan data.

5. Tahapan melengkapi data.

Langkah melengkapi ini merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikanya. Analisis data di mulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan dilapangan.

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian.

Lokasi penelitian di laksanakan di balai besar pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial (BBPPKS) Regional II Bandung yang beralamatkan jalan panorama No 1 lembang. Tempat penelitian tersebut menjadi tempat penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelatihan pendamping sosial dalam meningkatkan kemampuan fasilitasi program KUBE.

2. Partisipan Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber, atau partisipan, informan, pendidik dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, bukan disebut sampel statistik (kuantitatif), tetapi sampel teoritis, karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2014 hlm. 307). Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen dan alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut sugiyono (2014, hlm. 295) memaparkan "Peneliti kualitatif di tuntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan atau dilakukan oleh partisipan atau sumber data". Penelitian kualitatif di tuntut untuk memperoleh data bukan sebagai mana mestinya yang dipikirkan oleh peneliti, melainkan berdasarkan data yang ada di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan di fikirkan oleh sumber data.

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara Sugiyono (2014, hlm. 309). Penentuan sample langkah awal yang harus ditempuh adalah membatasi jenis partisipan atau menentukan Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif yang berkaitan dengan Pelatihan Pendamping sosial dalam Meningkatkan kemampuan fasilitasi program kelompok usaha bersama. Subjek penelitian ini berfokus terhadap pengelola, widyaiswara, alumni peserta pelatihan pendamping sosial KUBE yang di laksanakan di balai besar pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial Regional II Bandung dan anggota KUBE yang didampingi oleh lulusan pelatihan

C. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2014, hml. 15) "Digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan

Siti Nurhasanah, 2015

**PELATIHAN PENDAMPING SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FASILITASIPROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI BBPPKS REGIONAL II
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

snowball”. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (Gabungan), analisis data bersifat *induktif/kualitatif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena didasari bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelatihan pendamping sosial dalam meningkatkan kemampuan fasilitasi program kelompok usaha bersama.

Adapun Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu, rumusan masalah yang Pertama adalah proses pembelajaran pelatihan, kedua peningkatan kemampuan peserta pelatihan pendamping sosial KUBE, dan ketiga adalah faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan pelatihan di laksanakan di balai besar pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial (BBPPKS) regional II Bandung.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, Observasi dan studi dokumentasi. Yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah “Sebuah dialog yang dilakukan oleh dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2014, hlm. 317). Terdapat dua macam wawancara yaitu “Wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi (informan) dan wawancara untuk mendapatkan keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan dari individu yang sedang diwawancara (responden)”. (Koentjaraningrat, 1994 ,hlm. 130).

Kegiatan wawancara ini alat yang akan digunakan adalah panduan wawancara sehingga dalam pelaksanaanya dapat maksimal. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun panduan wawancara secara sistematis dan terarah, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data melalui kegiatan wawancara. Panduan wawancara terfokus pada aspek proses pelatihan, peningkatan kemampuan fasilitasi peserta dan faktor pendukung dan penghambat pelatihan pendamping sosial KUBE. Subjek pengumpulan data wawancara

Siti Nurhasanah, 2015

**PELATIHAN PENDAMPING SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FASILITASI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI BBPPKS REGIONAL II
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah pengelola, widyaiswara, peserta pelatihan pendamping sosial KUBE dan anggota KUBE.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 203) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan observasi dapat di bedakan menjadi cara yaitu dengan *partisipant observation* (observasi berperan serta) dan *nonpartisipant observation* (tidak terlibat dalam kegiatan). Dari pemaparan diatas menurut Sugiyono (2014, hlm. 204) membedakan observasi menjadi dua macam yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak struktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang ingin diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti apa yang akan diamati (Sugiyono, 2014, hlm.205). Sebelum kegiatan observasi di lakukan, peneliti menyusun pedoman observasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diteliti tidak keluar dari tujuan penelitian dan kegiatan penelitian dapat berjalan secara maksimal.

Teknik observasi yang digunakan *partisipant observation* (Observasi partisipasi), dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan pendamping sosial kelompok usaha bersama (KUBE). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dalam proses kegiatan pelatihan dimulai dari pengumpulan data informasi peserta hingga kegiatan pelatihan pendamping sosial KUBE di BBPPKS Regional II Bandung. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang menghadiri kegiatan pelatihan pendamping sosial KUBE, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan dan peneliti hanya mengamati kegiatan yang berjalan. Observasi dalam penelitian ini dengan objek / subjek yaitu pengelola, widyaiswara dan peserta didik pelatihan pendamping sosial KUBE dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sejauh mana kegiatan pelatihan berlangsung.

Siti Nurhasanah, 2015

**PELATIHAN PENDAMPING SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FASILITASIPROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI BBPPKS REGIONAL II
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi.” Tujuan menggunakan metode studi dokumentasi yaitu untuk memperoleh data dan informasi secara faktual di lapangan untuk melengkapi data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014, hlm. 329). Teknik studi dokumentasi bertujuan guna memperkuat data yang telah dihasilkan dari wawancara dan observasi. Data penunjang informasi yang ada berupa data administrasi, Modul pelatihan, hasil post dan pre test, profil peserta pelatihan, evaluasi hasil pelatihan dan lain-lain .

Instrumen Penelitian Dalam melakukan penelitian kualitatif, instrumen utama pada penelitian ialah peneliti sendiri karena peneliti yang melakukan semua tahapan penelitian dari awal sampai akhir. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 306) “ *The researcher is the key instrument*”. Dari kalimat diatas mendefinisikan Peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Artinya, instrument utamanya yaitu peneliti sendiri, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menghimpun data dari sumber informasi di lapangan agar mengetahui segala macam bentuk informasi yang ditemukan di lapangan. Setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrument penelitian sederhana. Dalam instrumen penelitian, penulis menggunakan pedoman wawancara dan pedoman angket diharapkan dapat memperoleh informasi dari narasumber yang sesuai dengan fokus permasalahan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

4. Triangulasi data

Teknik pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi data ini digunakan peneliti dalam menguji kredibilitas data yang bertujuan untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan

Siti Nurhasanah, 2015

**PELATIHAN PENDAMPING SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FASILITASIPROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI BBPPKS REGIONAL II
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai sumber data. Lebih lanjut menurut Susan stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 330) memaparkan bahwa ‘Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan’, sedangkan menurut Patton (dalam Sugiyono 2014, hlm. 332) memaparkan “Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dengan menggunakan satu pendekatan”.

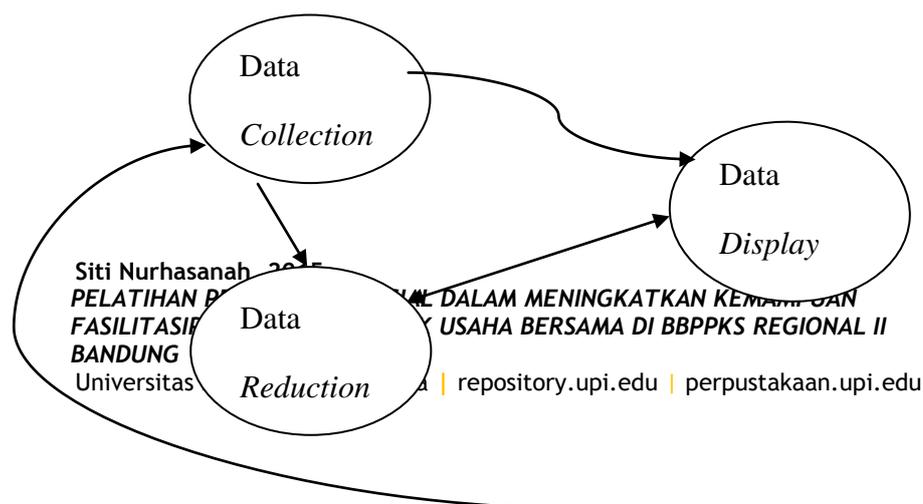
D. Analisis Data

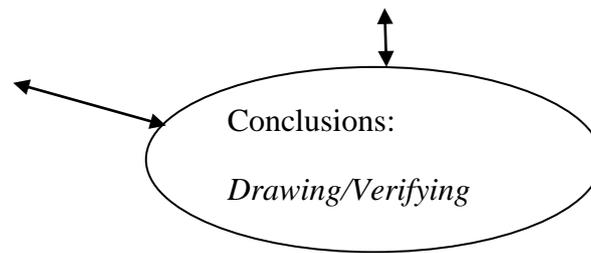
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Lebih lanjut Nasution (dalam sugiyono, 2014, hlm.336) memaparkan bahwa Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *graunded*’.

Analisis sebelum di lapangan di lakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sedangkan, Aktivitas selama di lapangan menggunakan mpdel miles dan huberman (dalam sugiyono, 2014, hal.337) mengemukakan “Aktivitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” dalam analisis data diantaranya (Sugiyono, 2014, hlm. 337) data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusiondrawing/verification* (tahap kesimpulan).

Bagan 3.1

Komponen dalam analisis data (*interactive model*).





(Sumber Sugiyono, 2014, hlm. 337)

a. Tahap Reduksi

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Ketika melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data (Sugiyono, 2014, hlm. 338). Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Tahap *Display* (penyajian data)

Penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 341) menyatakan : “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Seperti yang di paparkan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm.341) “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing – further analysis or caution on that understanding*”. Pada tahapan ini data dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel maupun bagan deskriptif.

c. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Siti Nurhasanah, 2015

**PELATIHAN PENDAMPING SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FASILITASIPROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI BBPPKS REGIONAL II
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah ketiga adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014, hlm. 345). Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan tidak selalu sama dengan rumusan masalah yang telah di rancang karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

E. Isu Etik

Penelitian ini berjudul “Pelatihan pendamping sosial dalam meningkatkan kemampuan fasilitasi program kelompok usaha bersama” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh mengenai proses pembelajaran, peningkatan kemampuan fasilitasi pendamping sosial KUBE dan faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan pelatihan pendamping sosial KUBE di Balai besar pendidikan dan pelatihan kesejahteraan (BBPPKS) Regional II Bandung. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan program lapangan profesi (PLP) yang harus diikuti oleh mahasiswa/mahasiwi Jurusan Pendidikan Luar sekolah. Kegiatan penelitian ini berjudul “Pelatihan pendamping sosial dalam meningkatkan kemampuan fasilitasi program kelompok usaha bersama (KUBE)” , telah mendapatkan izin dari pihak lembaga. Penelitian ini tidak berdampak negatif bagi pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan pelatihan pendamping sosial KUBE di BBPPKS Regional II Bandung.